



## PENGARUH KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH

Sertina Septi Purwindarini<sup>✉</sup>, Rulita Hendriyani, Sri Maryati Deliana

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus 2014  
Disetujui September 2014  
Dipublikasikan Oktober 2014

*Keywords:*

*Father Involvement in Parenting; Learning Achievement*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap prestasi belajar anak usia sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional, dengan mengambil populasi siswa kelas IV dan V SD Negeri Genuk 01 Ungaran Barat yang berjumlah 82 siswa. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan diukur dengan skala keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Rentang koefisien validitas item valid dari 0,315 sampai dengan 0,689. Koefisien reliabilitasnya sebesar 0,887. Prestasi belajar diambil dari jumlah nilai rapor ranah kognitif siswa pada semester I. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan tergolong dalam kriteria tinggi dengan persentase 73,2 %. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan ditinjau dari tiap aspek keterlibatan yang tertinggi hingga rendah yaitu spiritual, sosial, intelektual, afektif dan fisik. Prestasi belajar sebagian besar siswa berada pada kriteria sedang dan rendah yaitu 73 %. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi atau  $p = 0,020$  berarti ada pengaruh yang signifikan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap prestasi belajar anak usia sekolah. Koefisien korelasi  $r = 0,226$  menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang rendah dari keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap prestasi belajar siswa pada kelas IV dan V di SD Negeri Genuk 01 Ungaran Barat.

### Abstract

*This study aimed to determine the effect of father involvement in parenting towards school age children learning achievement. This research is a quantitative correlation, which took population amount to 82 students of class IV and V West Ungaran Genuk 01 State Elementary School. Father involvement in parenting measured by father involvement in parenting scale. The validity coefficients range of valid items are from 0,315 to 0,689. This scale have reliability coefficient of 0,887. Student learning achievement taken from cognitive total value of semester 1 report. The results showed variable father involvement in parenting belonging to high criteria with percentage of 73,2 %. Father involvement in parenting terms from each aspects of involvement, the highest until lowest aspect are spiritual, social, intellectual, affective, and physic. Most of students achievement were 73 % on average and low criteria. The result showed significance value or  $p = 0,020$  means there is a significant effect between father involvement in parenting towards school age children learning achievement. The correlation coefficient  $r = 0,226$  showed, there is low effect of father involvement in parenting towards student learning achievement on class IV and V at West Ungaran Genuk 01 State Elementary School.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung A1 Lantai 2 FIP Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: craz\_breeze@rocketmail.com

ISSN 2252-6358

## PENDAHULUAN

Belajar, perkembangan, dan pendidikan saling terhubung satu sama lain. Pendidikan sekolah dibutuhkan dalam aspek perkembangan kognitif, konatif, dan afektif yang mengarahkan anak untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sifat, dan nilai yang menunjang perkembangan (Winkel, 2012: 26-29).

Masa anak dikenal sebagai masa sekolah yaitu masa anak belajar menghadapi perubahan tingkah laku karena kematangan, berbagai pembatasan, kesempatan, serta tuntutan lingkungan. Pada dasarnya merupakan periode transisi fisik, kemampuan kognitif dan belajar, relasi dengan orang lain dan berbagai hal baru diantaranya berupa kesempatan dan tuntutan (Setiono, 2011: 61).

Perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa merupakan bagian dari proses belajar (Purwanto, 1996: 102). Proses belajar melalui tiga tahap yaitu, tahap informasi (penerimaan materi), tahap transformasi (tahap pengubahan materi), dan sampai tahap evaluasi nantinya akan dilakukan penilaian terhadap penguasaan materi siswa, menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari latihan, kegiatan mengobservasi, membaca, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti arahan, mempelajari tugas, yang melibatkan proses kognitif serta menimbulkan perubahan pada tingkah laku atau kecakapan dan dinilai oleh guru-guru lewat tes tes terstandar untuk mendapatkan hasil kecakapan.

Prestasi belajar dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri seperti kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar, serta faktor eksternal yang berasal dari luar diri seperti keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar (Dalyono, 2007: 55-60). Diantara berbagai faktor tersebut, orangtua menempati posisi penting.

Orangtua memberikan pengaruh luas terhadap diri anak, sikap yang ditampilkan orangtua, corak hubungan yang terjadi antara orang tua-anak, dan minat serta perhatian orangtua terhadap sekolah berpengaruh terhadap prestasi yang ditampilkan oleh anak di sekolah (Gunarsa & Gunarsa 1983: 139).

Dalam penelitian ditemukan adanya hubungan antara pola asuh orangtua dengan prestasi belajar sosiologi siswa, yang berarti pola asuh orangtua mempunyai peranan yang penting dalam keberhasilan belajar anak (Desywidowati, Rohmad, dan Rochani dalam *Jurnal Penelitian, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013: 27*).

Sesuai perkembangan kognitif yang semakin matang pada usia sekolah, anak secara berangsur-angsur lebih banyak mempelajari mengenai sikap-sikap dan motivasi orangtuanya serta memahami aturan-aturan keluarga. Perubahan ini memberikan dampak yang besar terhadap kualitas hubungan keduanya (Desmita, 2010: 220).

Setiap anggota keluarga mempunyai pengaruh yang berbeda pada anak. Peran ibu maupun ayah keduanya memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan dan keberhasilan anak menempuh tugas perkembangan disetiap masa hidupnya. Dalam meningkatnya usia anak, peranan ayah semakin banyak dan kompleks.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah suatu partisipasi aktif melibatkan fisik, afektif, dan kognitif dalam proses interaksi antara ayah dan anak yang memiliki fungsi *endowment* (mengakui anak sebagai pribadi), *provision* (melindungi anak dari sumber-sumber bahaya potensial dan berkontribusi pada pengambilan keputusan yang berpengaruh terhadap kesejahteraan anak), *provision* (memastikan kebutuhan material anak), *formation* (aktivitas bersosialisasi seperti pendisiplinan, pengajaran, dan perhatian) yang merepresentasikan peran ayah sebagai pelaksana dan pendorong bagi pembentukan dalam perkembangan anak.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan memberikan dampak positif pada seluruh aspek perkembangan anak yaitu kognitif, intelektual dan pencapaian prestasi, emosi, sosial, peran jenis, moral, dan penurunan perkembangan anak yang negatif. Konsep *Four Fold Fathering* Grant dalam Andayani & Koentjoro (2004: 16-21) menyebutkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan idealnya mencakup empat area perkembangan anak yaitu, elemen fisik, elemen sosial, elemen spiritual, elemen intelektual, dan mengandung unsur afektif.

Hasil dari angket yang diberikan kepada 40 siswa SD Negeri Genuk 01 didapatkan tanggapan para siswa mengenai beberapa aktivitas yang sering mereka habiskan bersama ayah. Secara fisik para siswa menyatakan aktivitas yang dilakukan bersama ayah yaitu berolahraga, berjalan-jalan, liburan bersama keluarga, bermain, membersihkan kebun, mencuci kendaraan, dan menghabiskan waktu bersama anak setelah pulang kerja.

Pada area perkembangan sosial, ayah mengajak ke berbagai tempat baru, menghadiri acara keluarga, serta mengenalkan anak dengan tempat kerjanya. Pada area perkembangan intelektual, ayah terlibat dalam kegiatan belajar di rumah, mengajarkan banyak hal, kedisiplinan, juga memotivasi anak untuk meraih prestasi di sekolah. Area perkembangan spiritual, 24 anak setuju jika ayah mengajari mengaji, sholat, dan memberitahu tentang norma, peraturan, dan bertingkah laku yang baik. Dari segi afektif, sebanyak 23 siswa menyatakan ayah sebagai sosok yang menyenangkan, sering bercanda, menghargai hasil belajar mereka dengan memberikan pujian atau hadiah, dan mereka juga sering menceritakan aktivitas di sekolah maupun di luar sekolah dengan ayah.

Penelitian tentang interaksi antara remaja, ayah, dan sekolah serta hubungannya dengan tingkat stres dalam menghadapi ujian nasional menyimpulkan bahwa semakin erat interaksi dengan ayah maka semakin baik pula interaksi dengan sekolah tujuan hidup, dan cita-cita. (Pranadji & Muhammadiyah. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konseling*. Vol.3 No.1. 2010: 25).

Keterlibatan ayah berhubungan dengan hasil pendidikan, melalui faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian akademis. Penelitian terhadap anak yang lebih tua menemukan bahwa strategi mengajar ayah lebih menuntut kognitif yang tinggi dibanding ibu (Flouri, 2004: 84).

Dalam studi pendahuluan pada siswa kelas IV SD Negeri Genuk 01 Ungaran Barat yang berusia antara 9-11 tahun dengan 40 angket yang berkaitan dengan pengasuhan ayah didapatkan 35 anak baik laki-laki maupun perempuan menyatakan ayah berperan serta dalam proses belajar mereka.

Anak pada usia sekolah masih memiliki interaksi yang intens dengan orangtuanya, mereka mampu memberikan pendapat dan menceritakan *moment-moment* berarti mereka bersama ayah maupun ibunya.

Hasil studi pendahuluan tersebut diperjelas dengan pernyataan guru yang berhubungan langsung dengan proses belajar dan mengetahui *problem* anak di sekolah.

Fenomena di kelas IV menunjukkan beberapa anak yang kurang mendapat perhatian ayahnya ketika di rumah, kurang memahami pelajaran dengan baik bahkan ada yang tidak naik kelas. Salah satu guru menuturkan beberapa anak dengan prestasi rendah memiliki sosok ayah yang kurang berperan dalam kegiatan belajar. Sikap ayah yang tidak ingin terlibat dalam pengasuhan anak serta pekerjaan yang menyita waktu hingga sore/malam. Hal ini berpengaruh pada motivasi berprestasi, pemahaman anak terhadap materi dan pencapaian hasil belajar anak di sekolah.

Ketertarikan ayah dan keterlibatannya dalam pembelajaran anak berasosiasi dengan hasil pendidikan yang lebih baik (mengontrol hampir keseluruhan faktor-faktor mereka) (Sonali & Sunita, *Journal of Dental and Medical Sciences* Vol 7 No.5 2013: 39).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan model fungsional. Hubungan fungsional adalah

hubungan korelasional antara variabel (independen) yang berfungsi di dalam variabel lain (dependen) (Gulo, 2004: 68). Hubungan tersebut menyatakan ada pengaruh variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). Hubungan variabel dinyatakan dalam fungsi,  $Y = f(X)$  dan  $Y = a + bX$  (Supranto, 2009: 181). Variabel dependen adalah prestasi belajar dan variabel independennya, keterlibatan ayah dalam pengasuhan

Penelitian ini merupakan penelitian populasi disebut juga sampel total, karena keseluruhan objek penelitian dapat dijangkau peneliti, seluruh populasi merangkap sebagai sampel penelitian (Bungin, 2006: 101). Subjek berjumlah 82 anak, yaitu siswa kelas IV : 40 anak dan kelas V : 42 anak bersekolah di SD Negeri Genuk 01 Ungaran berumur 9-12 th dan masih memiliki ayah. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah skala keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan metode dokumentasi berupa data ranah kognitif yaitu jumlah nilai seluruh mata pelajaran pada semester I siswa kelas IV dan V SD Negeri Genuk 01 Ungaran Barat sebagai data prestasi belajar.

Uji validitas yang digunakan, korelasi *product moment*, dan reliabilitas instrumen skala menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena instrumen penelitian berbentuk skala yang rentangan skornya 1-4. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis, teknik analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan Idrus (2009: 177) tugas analisis regresi adalah mencari korelasi, menguji signifikansi korelasi, dan mencari persamaan garis regresi antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan prestasi belajar. Perhitungan validitas, reliabilitas, dan analisis data penelitian ini menggunakan bantuan program komputer *SPSS Windows Versi 20*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini merupakan kajian ilmiah tentang pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap prestasi belajar anak usia sekolah terutama siswa kelas IV dan V SD Negeri Genuk 01 Ungaran Barat.

### **Uji Coba Instrumen**

Dalam penelitian ini digunakan uji coba (*try out*) tidak terpakai, dengan mengujicobakan alat ukur (skala keterlibatan ayah dalam pengasuhan) terlebih dahulu pada subjek uji coba yang mempunyai karakteristik sama dengan subjek penelitian. Uji coba instrumen dilaksanakan di SD Negeri Mangunsari 01, pada sejumlah 43 siswa kelas IV dan kelas V. Skala yang telah diisi kemudian diolah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

Berdasarkan uji validitas diperoleh, skala keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang terdiri dari 51 item terdapat 29 item yang valid dan 22 item yang tidak valid. Item yang valid pada skala keterlibatan ayah dalam pengasuhan mempunyai koefisien validitas antara 0,315 sampai dengan 0,689 dengan taraf signifikansi 5%. Setelah melakukan pengkajian, beberapa item yang tidak valid dihilangkan dan yang lainnya mengalami perbaikan, sehingga ditetapkan 38 item untuk penelitian, Uji reliabilitas skala diperoleh koefisien reliabilitas 0,887. Skala tersebut dinyatakan reliabel dalam kategori tinggi karena koefisien reliabilitas mendekati 1,00 (Azwar, 2012: 112).

### **Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan**

Secara umum keterlibatan ayah dalam pengasuhan pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Genuk 01 Ungaran Barat berada pada kriteria tinggi, dengan persentase 0 % tergolong kriteria rendah, 26,8 % tergolong sedang, dan 73,2 % tergolong tinggi. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan didasarkan pada keterlibatan dalam empat elemen area perkembangan anak yaitu elemen fisik, elemen sosial, elemen spiritual, elemen intelektual dan dilengkapi dengan unsur afektif.

Hasil analisis keterlibatan ayah dalam pengasuhan ditinjau dari tiap area perkembangan siswa kelas IV dan V menunjukkan nilai mean empirik yang tinggi pada area perkembangan spiritual, sosial, dan intelektual anak. Area perkembangan afektif dan fisik memiliki nilai yang lebih rendah. Hal ini karena banyak faktor yang mempengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak.

### **Prestasi Belajar Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Genuk 01 Ungaran Barat**

Menurut jumlah prestasi belajar siswa diperoleh jumlah nilai maksimal 1023 dan jumlah nilai minimalnya 806, dengan jarak sebaran 217, satuan deviasi standar empirik = 53,81, dan mean empirik = 901,87.

Prestasi belajar siswa kelas IV dan V SD Negeri Genuk 01 Ungaran Barat menunjukkan sebagian besar berada pada kategori sedang dan rendah yaitu sejumlah 60 anak, sedangkan yang lainnya berada pada kategori sangat tinggi sejumlah 10 anak, tinggi 9 anak, dan 3 anak pada kategori sangat rendah.

#### **Pembahasan**

##### **Gambaran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Kelas IV dan V SD Negeri Genuk 01 Ungaran Barat**

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang tinggi pada area perkembangan spiritual, sosial dan intelektual ditunjukkan dengan sebagian besar siswa kelas IV dan V SD Negeri Genuk 01 Ungaran Barat yang setuju bila ayah mereka terlibat dalam pendidikan religi, terlibat dalam proses belajar anak, serta pemberlakuan disiplin konstruktif. Tingginya keterlibatan ayah pada area perkembangan spiritual oleh Seira Valentina (2009: 9) dijelaskan bahwa orangtua yang mengajarkan sendiri pendidikan agama karena ingin berperan langsung dalam membentuk peran beragama pada anak.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang rendah pada area perkembangan fisik dan afektif disebabkan siswa SD Negeri Genuk 01 sebagian besar tinggal di lingkungan pekerja pabrik garmen dengan pekerjaan ayah yang sebagai wirausaha, kuli, buruh, supir, PNS, dan pegawai swasta. Hal ini yang membuat mereka kurang memiliki fleksibilitas waktu untuk mengasuh anak. Lingkungan sosial, pekerjaan, latar belakang pendidikan, dan pribadi ayah memberikan pengaruh tersendiri terhadap keterlibatannya dalam perkembangan anak.

##### **Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Genuk 01 Ungaran Barat**

Prestasi belajar sebagian besar siswa kelas IV dan V SD Negeri Genuk 01 Ungaran Barat berada pada kategori sedang dan rendah yaitu sejumlah 60 orang. Untuk keterlibatan ayah dalam pengasuhan, aspek yang mempunyai keterlibatan ayah tertinggi hingga yang terendah adalah spiritual, sosial, intelektual, unsur afektif dan fisik.

Meskipun area perkembangan intelektual yang berhubungan dengan prestasi anak bukan aspek dengan kriteria tertinggi diantara area perkembangan lain, akan tetapi aspek intelektual tetap termasuk memiliki kategori tinggi. Pada hasil analisis deskriptif area perkembangan intelektual siswa kelas IV dan V SD Negeri Genuk 01 Ungaran Barat menunjukkan kriteria tinggi, yang berarti ayah memberikan perhatian pada kegiatan belajar dan pencapaian prestasi anaknya.

Dalam studi pendahuluan dan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV dan V menunjukkan sebagian besar siswa menyatakan ayah terlibat dalam proses belajar dengan mengajari ketika mengerjakan PR, mengingatkan untuk membaca dan belajar, mengetahui kesulitan anak dalam belajar, serta menyediakan buku pelajaran yang mereka butuhkan. Tingginya perhatian seorang ayah dapat dijadikan model bagi anak dalam ketekunan, motivasi untuk berprestasi, dan sebagai contoh keberhasilan bagi anak (Dagun, 2002: 107).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi R sebesar 0,226 dengan  $p=0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kerja yang diajukan diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan prestasi belajar. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan mempunyai pengaruh sebesar 5,1% pada prestasi belajar siswa kelas IV dan V SD Negeri Genuk 01 Ungaran Barat. Artinya, keterlibatan ayah dalam pengasuhan memiliki pengaruh sebesar 5,1% terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Selebihnya 94,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan merupakan salah satu faktor eksternal dalam

keluarga yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Dalam penelitian Titis Tolada (2012: 7) tentang keterlibatan orangtua dengan prestasi belajar anak usia sekolah menunjukkan adanya hubungan antara keterlibatan orangtua dengan prestasi belajar anak yaitu pada pemberian bimbingan belajar, perhatian terhadap tugas, sekolah, dan jadwal harian, serta keterlibatan orangtua dalam kegiatan sekolah. Penjelasan ini dipertegas hasil penelitian Nurhidayah (2008: 13) yang menyimpulkan peran orang tua terutama ayah dalam *coparenting* berperan penting dalam memotivasi anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Kriteria keterlibatan ayah dalam pengasuhan memberikan pengaruh yang bervariasi pada prestasi belajar anak. Dari 82 siswa kelas IV dan V SD Negeri Genuk 01 Ungaran Barat, 16 siswa memiliki kriteria keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan prestasi belajar yang sama-sama tinggi dan hanya 10 siswa berprestasi rendah yang memiliki keterlibatan ayah dalam pengasuhan pada kriteria sedang.

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa dengan keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang tinggi belum tentu prestasi belajarnya tinggi, dan siswa dengan kriteria keterlibatan ayah dalam pengasuhan sedang belum tentu prestasi belajarnya rendah. Hal ini karena ayah bukan satu-satunya orangtua yang berperan dalam perkembangan intelektual anak. Kompetensi intelektual anak berelasi dengan ekspresi kehangatan dan emosi positif yang ditunjukkan ibu dalam pengasuhan. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Khayati (2012: 32) yang menyatakan keterlibatan ayah dalam pengasuhan tidak selalu menjadikan anak mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas IV dan V SD Negeri Genuk 01 Ungaran Barat sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan memiliki pengaruh sangat kecil untuk menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Keterlibatan ayah secara tidak langsung berhubungan dengan hasil pendidikan dengan meningkatkan motivasi akademis, penurunan emosi, dan masalah-masalah perilaku (Flouri, 2004: 88). Ayah mempunyai peran yang kritis dalam menjamin hasil yang positif untuk anaknya, termasuk didalamnya nilai-nilai ujian, ranking yang lebih tinggi pada kualifikasi pendidikan, kemajuan yang lebih hebat di sekolah, ekspektasi pendidikan yang lebih tinggi maka akan lebih baik juga sikap dan perilakunya di sekolah (Sonali & Sunita, *Journal of Dental and Medical Sciences Vol. 7 No.5 . 2013: 39*).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan prestasi belajar anak usia sekolah pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Genuk 01 Ungaran Barat. Hasil persentase dan uji hipotesis menunjukkan pengaruh yang diberikan keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap prestasi belajar cukup rendah.

Prestasi belajar sebagian besar siswa kelas IV dan V SD Negeri Genuk 01 Ungaran Barat berada pada kategori sedang dan rendah. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan siswa berada pada kategori tinggi. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan siswa kelas IV dan V menunjukkan kategori yang tinggi pada area perkembangan spiritual, sosial, dan intelektual anak. Keterlibatan ayah pada area perkembangan afektif dan fisik memiliki kategori rendah.

### Saran

Bagi ayah, diharapkan ayah lebih memperhatikan keterlibatannya dalam pengasuhan pada area perkembangan afektif dan fisik dengan membangun interaksi yang aktif dengan anak, dan keterlibatan ayah dalam

pengasuhan yang tinggi pada area perkembangan spiritual, sosial, dan intelektual hendaknya tetap dijaga, sehingga anak dapat berkembang dengan baik.

Bagi sekolah, diharapkan membantu menumbuhkan kesadaran pada orangtua murid terutama ayah tentang pentingnya keterlibatan dalam area perkembangan intelektual anak, untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar anak. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengumpulkan data sekunder yang memadai tentang deskripsi prestasi belajar siswa, hambatan belajar yang dialami siswa kaitannya dengan pengasuhan orangtua terutama ayah, untuk memperkuat hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, B., Koentjoro. 2004. *Psikologi Keluarga: Peran Ayah Menuju Coparenting*. Surabaya: CV. CITRA MEDIA
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Dagun, Save. M. 2002. *Psikologi Keluarga (Peranan Ayah Dalam Keluarga)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Rosdakarya
- Desywidowati S. Nurcahayani., Zaini Rohmad, dan Siti R. CH. 2013. *Jurnal Penelitian: Pola Asuh Orangtua Dengan Motivasi Belajar, Kedewasaan dan Kedisiplinan Siswa Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri*. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Flouri, Eirin. 2004. *Fathering and Child Outcomes. Fathering and Child Outcomes*. Chichester: John & Wiley Lt
- Gulo, W. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo
- Gunarsa, Singgih D., Ny. Singgih D Gunarsa. 1983. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Khayati, L. Nur. 2012. Hubungan Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Motivasi Berprestasi Siswa MTS Wathaniyah Islamiyah Kebumen. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga.
- Nurhidayah, S. 2008. Pengaruh Ibu Bekerja Dan Peran Ayah Dalam Coparenting Terhadap Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Soul*, 1/2.
- Pranadji, Dian K., A.Muharrifah. 2010. Interaksi Antara Remaja, Ayah, Dan Sekolah Serta Hubungannya Dengan Tingkat Stress Dalam Menghadapi Ujian Nasional. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konseling*. Vol.3 No.1. Bogor; Institut Pertanian Bogor.
- Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Setiono, K. 2011. *Psikologi Keluarga*. Bandung: P.T. Alumni
- Sonali, Kumari., Mishra Sunita. 2013. *Assesment of Father's Involvement in Child Care Development. IOSR Journal of Dental and Medical Sciences. Volume 7, Issue 5*.
- Supranto, J. 2009. *Statistik: Teori dan Aplikasi (Jilid 2) Edisi 7*. Jakarta: Erlangga
- Tolada, T. 2012. Hubungan Keterlibatan Orangtua dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah di SD IT Permata Hati, Banjarnegara. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia.
- Winkel, W.S. 2012. *Psikologi Pengajaran*, Terjemahan Kartini Kartono. Yogyakarta: Media Abadi.
- Valentina, S. 2009. Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Religiusitas Anak di Desa Bangunsari, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret